

**PENGARUH PROFESIONALISME AUDITOR, PENGALAMAN
AUDITOR, DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP *MATERIALITY
CONSIDERATION* DENGAN *FEE* AUDIT SEBAGAI VARIABEL
MODERATING PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK
DI KOTA BATAM**

**Nadiatul Wahdah¹
Nolla Puspita Dewi²**

¹ Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Batam

² Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Batam
nadiatulwahdah99@gmail.com ,

Abstract

The purpose of this study is to see the effect of auditor professionalism, auditor experience, and auditor independence partially on materiality consideration. This study also aims to prove audit fees as a moderating variable. The type of research used is quantitative research. The sampling technique used non-probability sampling with saturated sampling method (census). The population and sample of this research are 45 auditors who work in 7 KAPs in Batam City. The type of data used is primary data with data collection techniques using questionnaires. The data analysis techniques used are: descriptive statistical analysis, data quality test, outer model test, inner model test, and hypothesis testing using path coefficients. In this study using SPSS version 25 for windows to test the validity, reliability and descriptive analysis and wrapPLS version 8 for hypothesis testing. The results of this study indicate that: auditor professionalism has a significant positive effect on materiality consideration, auditor experience has a significant positive effect on materiality consideration, auditor independence has a significant positive effect on materiality consideration, audit fees moderate the relationship between auditor professionalism and materiality consideration, audit fees moderate the relationship between auditor experience and materiality consideration, audit fees moderate the relationship between auditor independence and materiality consideration.

Keywords: Auditor Professionalism, Auditor Experience, Auditor Independence, Audit Fee and Materiality Consideration

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh dari profesionalisme auditor, pengalaman auditor, dan independensi auditor secara parsial terhadap *materiality consideration* kemudian penelitian ini juga memiliki tujuan untuk membuktikan *fee* audit sebagai variabel moderasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling* dengan metode sampling jenuh (*sensus*). Populasi dan sampel penelitian ini adalah 45 auditor yang bekerja di 7 KAP yang ada di Kota Batam. Jenis data yang digunakan adalah data primer dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah : analisis statistik deskriptif, uji kualitas data, uji outer model, uji inner model, dan uji hipotesis menggunakan *path coefficient*. Dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS versi 25 *for windows* untuk uji validitas, reliabilitas dan analisis deskriptif serta *wrapPLS* versi 8 untuk uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: profesionalisme auditor berpengaruh positif signifikan terhadap *materiality consideration*, pengalaman auditor berpengaruh positif signifikan terhadap *materiality consideration*, independensi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap *materiality consideration*, *fee* audit memoderasi hubungan profesionalisme auditor terhadap *materiality consideration*, *fee* audit memoderasi hubungan pengalaman auditor terhadap *materiality consideration*, *fee* audit memoderasi hubungan independensi auditor terhadap *materiality consideration*.

Kata Kunci: Profesionalisme Auditor, Pengalaman Auditor, Independensi Auditor, Fee Audit dan Materiality Consideration

PENDAHULUAN

Berkembangnya suatu negara semakin tinggi tingkat perekonomiannya, sehingga menyebabkan semakin banyak kasus ekonomi yang terjadi. Disamping itu tuntutan masyarakat akan informasi dari laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan juga semakin tinggi. Hal ini menambah tugas para akuntan publik pada kantor akuntan publik yang memberikan jasanya kepada masyarakat untuk meminimalisir terjadinya kecurangan dalam suatu organisasi/perusahaan. akuntan publik sebagai pihak independen menuntut profesi akuntan publik untuk meningkatkan kinerjanya). (Riki Halim, Bambang Satriawan, 2020). Kinerja akuntan publik salah satunya dapat dilihat dari bagaimana auditor tersebut mengambil keputusan dalam pertimbangan tingkat materialitas laporan keuangan. Auditor harus bersikap profesional, independensi dan memiliki pengalaman.

Para pengguna laporan keuangan memerlukan jaminan atas kewajaran laporan keuangan dari perusahaannya. Laporan keuangan dikatakan wajar apabila laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan tidak terdapatnya salah saji yang material. Pertimbangan materialitas yang baik dihasilkan dari auditor yang memiliki keprofesionalan, berpengalaman, independensi, dan memegang teguh pada etika profesi yang ditetapkan sehingga dapat terhindar dari situasi yang tidak sehat. Ketika seorang auditor sudah profesional, berpengalaman dan independen dalam menjalankan tugasnya maka kepercayaan masyarakat akan terpenuhi. Namun di Indoneisa umumnya dan kota Batam khususnya masih terdapat kasus akuntan publik yang terkena sanksi dikarenakan terbukti telah melanggar standar audit dalam menjalankan tugas profesinya.

Di Indonesia masih banyak auditor yang belum profesional, berpengalaman dan indepedensi sehingga keliru dalam pertimbangan tingkat materialitas laporan keuangan. Kesalahan yang dilakukan oleh auditor tersebut antara lain tidak bisa memperoleh bukti yang cukup dalam memeriksa laopran keuangan, hal ini mengakibatkan ketidaktepatan dalam penyajian dan pertimbangan tingkat materialitas. Profesionalisme, pengalaman dan indepedensi serta fee audit sangat penting pada saat auditor mempertimbangkan tingkat materialitas dalam laporan keuangan (putri, 2019).

Sikap profesional auditor menjadi fokus dalam beberapa penelitian akhir-akhir ini, yang mana sikap profesionalisme yang tinggi yang ditunjukkan oleh auditor dapat memepengaruhi pertimbangan auditor terhadap tingkat materialitas yang lenih baik lagi. Hasil penelitian (Reana,2018) mengungkapkan bahwa profesionalisme auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam laporan keuangan. Pengalaman merupakan salah satu elemen penting dalam tugas audit di samping pengetahuan. Auditor yang mempunyai pengalaman yang berbeda, akan berbeda pula dalam memandang dan menanggapi informasi yang diperoleh selama melakukan pemeriksaan dan juga dalam memberi kesimpulan audit terhadap obyek yang diperiksa berupa pemberian pendapat. (Abdolmohammadi, 1987) dalam (Evi Juniati, 2014).

Independensi dalam audit berarti cara pandang yang tidak memihak di dalam pelaksanaan pengujian, evaluasi hasil pemeriksaan pengujian, evaluasi hasil pemeriksaan, dan penyusunan laporan audit (Syaravina, 2015).selanjutnya

Fee Audit merupakan hal yang tidak kalah pentingnya di dalam penerimaan penugasan. Auditor bekerja untuk memperoleh penghasilan yang memadai. Besar *fee* audit yang dibayarkan klien kepada auditor juga bisa berpengaruh. Jika KAP menerima *fee* audit yang tinggi, maka KAP akan menghadapi tekanan ekonomis untuk memberikan opini yang bersih (dalam hal ini wajar tanpa pengecualian), jika semakin tinggi *fee* audit yang diberikan klien kepada KAP, maka tingkat materilitas suatu laporan keuangan perusahaan semakin baik.

TINJAUAN LITERATUR DAN HIPOTESIS

Tinjauan Literatur

Teori utama dalam penelitian ini adalah Teori Keagenan (*Agency Theory*), Teori Atribusi, *Resource Based View (RBV) Theory*, dan *Behavior Theory* dan teori-teori variabel penelitian.

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen (1976) dalam (Renaldo Andrew Jusuf, Grace B. Nangoi, 2021) menyatakan bahwa hubungan keagenan (*agency relationship*) muncul pada saat satu atau lebih orang yang akan bertindak sebagai pengambil keputusan (*principal*) membuat perikatan dengan orang lain (agen) melalui kontrak untuk melakukan beberapa layanan atas nama mereka yang melibatkan pendelegasian sebagai wewenang pengambilan keputusan kepada agen.

Menurut Tandiotong (2016) dalam (Qurratu A'yun, 2021) teori keagenan merupakan teori yang menekankan tentang pentingnya pemegang saham menyerahkan perusahaan untuk dikelola kepada tenaga-tenaga profesional yang disebut agen. Teori keagenan menjelaskan hubungan antar pemilik (*principal*) dengan manajemen (*agent*) untuk melaksanakan tugas sesuai kontrak yang disepakati. Dengan berkembangnya perusahaan maka sering pula terjadi perbedaan dan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Sehingga untuk mengurangi masalah yang terjadi maka diperlukannya pihak ketiga yaitu auditor yang menjadi penengah dalam menyelesaikan perbedaan dan konflik.

Teori Atribusi

Menurut Fritz Heider (1958) dalam (Harjowiryono, 2020) sebagai penggagas teori atribusi, teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan bagaimana seseorang menyikapi peristiwa dan menjelaskan penyebab atas perilakunya. Apakah perilakunya dipengaruhi faktor internal misalnya sesuatu yang telah ada dalam diri seperti sifat pribadi, pemahaman dan motivasi. Atau pun faktor eksternal lebih kepada lingkungan yang mempengaruhi perilaku. Luthans (2005) dalam (Citra, 2016).

Pada dasarnya teori atribusi menyatakan bahwa bila individu-individu mengamati perilaku seseorang, mereka mencoba untuk menentukan apakah perilaku itu ditimbulkan secara internal atau eksternal (Riano Roy Purnaditya, 2015). Perilaku yang disebabkan secara internal adalah perilaku yang berada di bawah kendali pribadi individu itu sendiri dalam keadaan sadar, seperti ciri kepribadian, kesadaran, dan kemampuan. Sedangkan perilaku yang disebabkan secara eksternal adalah perilaku yang dipengaruhi dari luar, artinya individu akan terpaksa berperilaku karena situasi atau lingkungan seperti adanya pengaruh sosial dari orang lain.

Behavior Theory

Teori *planned behavior* cocok digunakan untuk mendeskripsikan perilaku apapun yang memerlukan perencanaan. *Planned behavior theory* adalah peningkatan dari *reasoned action theory*. *Reasoned action theory* memiliki bukti-bukti ilmiah bahwa niat untuk melaksanakan perbuatan tertentu diakibatkan oleh dua alasan, yaitu norma subjektif dan sikap terhadap perilaku. (Ajzen & Fishbein, 1969) dalam (Lilis Hernita Sitorus, Bambang Satriawan, 2021).

Materiality Consideration

Financial Accounting Standard Board (FASB) mendefinisikan materialitas sebagai suatu besaran penyimpangan atau kesalahan penyajian atas informasi akuntansi dalam suatu kondisi tertentu yang memungkinkan keputusan dari orang yang mengandalkan informasi tersebut berubah atau terpengaruh karena adanya penyembunyian atau kesalahan penyajian tersebut (*FASB Concepts Statement No.2*, 1980) dalam (Rizal Djalil, 2014:13). Definisi menurut Graham dan Messier (2006) dalam (Rizal Djalil, 2014:13) menunjukkan bahwa diskusi mengenai penetapan materialitas melibatkan baik pertimbangan kuantitatif maupun kualitatif

Profesionalisme Auditor

Profesionalisme merupakan suatu atribut individual yang penting tanpa melihat suatu pekerjaan merupakan suatu profesi atau tidak, (Kalbers dan Fogarty (1995: 72) dalam (Kusumadika, 2016). Secara umum seorang auditor dikatakan profesionalisme jika memenuhi tiga kriteria, yaitu mempunyai keahlian untuk melaksanakan tugas sesuai dengan bidangnya. Melaksanakan suatu tugas atau profesi dengan menetapkan standar baku di bidang profesi yang bersangkutan dan menjalankan tugas profesinya dengan mematuhi etika profesi yang telah ditetapkan (Raja Asrubi Eka Putra, 2016). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) profesi adalah pekerjaan, di mana dari pekerjaan tersebut diperoleh nafkah untuk hidup. Sedangkan profesionalisme dapat diartikan sebagai sifat profesi atau memiliki keahlian dan keterampilan karena pendidikan dan latihan. Kepercayaan masyarakat terhadap kualitas jasa audit profesional meningkat jika profesi menetapkan standar kerja dan perilaku yang dapat mengimplementasikan praktik bisnis yang efektif dan tetap mengupayakan profesionalisme yang tinggi.

Pengalaman Auditor

Pengalaman didasarkan pada asumsi bahwa tugas yang dilakukan secara berulang-ulang memberikan peluang untuk belajar dari kesalahan (Qurratu A'yun, 2021). Pengalaman auditor akan terus meningkat sejalan dengan makin banyaknya pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor sehingga akan memperluas dan menambah pengetahuan mengenai auditing. Auditor yang berpengalaman memiliki keunggulan dalam bidang mendeteksi kesalahan, memahami kesalahan secara akurat, dan mencari penyebab kesalahan (F. Tomaso, 2020). Menurut Annisa (2016) dalam (Apriani, 2019) auditor yang memiliki pengalaman lebih terkait pemahaman atas laporan keuangan, maka auditor tersebut lebih mampu memberikan penjelasan yang rasional atas kesalahan yang terjadi dalam penyajian laporan keuangan. Menurut Wardhani (2014:65) dalam (Qurratu A'yun, 2021) pengalaman auditor adalah masa kerja yang telah ditempuh seorang auditor dalam memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakannya dengan baik.

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian (Qurratu A'yun, 2021) dengan indikator sebagai berikut: (1) Banyaknya tugas pemeriksaan, (2) Lamanya bekerja sebagai auditor.

Independensi Auditor

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), independen berarti berdiri sendiri, berjiwa bebas, tidak terikat dan merdeka. Independensi adalah tingkat baik buruknya sesuatu. Sedangkan menurut Tugiman (1997) dalam (Susilawati, 2014), "Independensi berarti tidak tergantung atau keadaan tidak bergantung kepada suatu hal atau orang lain karena telah mandiri". Independensi merupakan sikap mental yang dimiliki seorang auditor untuk tidak terpengaruh oleh klien dalam melaksanakan fungsi audit dan melaporkan semua temuan serta memberikan pendapatnya. Ada tiga aspek independensi yaitu independensi senyatanya, independensi dalam penampilan dan independensi dari sudut keahlian dan kompetensinya (Farhan & Dewi, 2021). indikator yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada indikator yang digunakan pada penelitian (Qurratu A'yun, 2021) sebagai berikut: (1) Independensi penyusunan program, (2) Independensi pelaksanaan, (3) Independensi pelaporan.

Fee Audit

Fee audit merupakan sejumlah uang tertentu yang diperoleh auditor atau pun KAP dari klien atas jasa yang diberikannya dengan dasar pembebanan waktu dan biaya yang digunakan seorang akuntan dalam menjalankan keahliannya (Cita Dewi & Ramantha, 2019).

Menurut (Putri & Rasmini, 2016) *fee* audit merupakan *fee* yang diterima akuntan publik setelah melaksanakan jasa audit. Besarnya *fee* audit dapat bervariasi tergantung dari risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya. Indikator yang digunakan pada variabel ini mengacu pada penelitian (Jati, 2018) yaitu : (1) Risiko audit, (2) Kompleksitas jasa yang diberikan, (3) Tingkat keahlian auditor dalam industri klien, (4) Struktur biaya Kantor Akuntan Publik.

HIPOTESIS

Profesionalisme Auditor Terhadap *Materiality Consideration*

Menurut (Idawati & Eveline, 2016) menyatakan profesionalisme yang memayungi profesi tersebut adalah semangat, paradigma, spirit, tingkah laku, ideologi, pemikiran gairah untuk terus menerus secara dewasa (mature), secara intelek meningkatkan kualitas profesi mereka.

Penelitian yang dilakukan (Idawati & Eveline, 2016) memperoleh hasil bahwa profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan. Hal ini berarti semakin tinggi profesionalisme auditor, maka semakin tinggi pula pertimbangan materialitas yang diambil. Penelitian ini didukung oleh penelitian (Adeh Ratna Komala, 2021) yang mengatakan bahwa profesionalisme auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kepentingan. Terdapat hubungan yang kuat dan positif antara keduanya, artinya setiap peningkatan profesionalisme auditor akan meningkatkan tingkat kepentingannya, begitu pula sebaliknya.

H1: Profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap *materiality consideration* pada Kantor Akuntan Publik Kota Batam

Pengalaman Auditor Terhadap *Materiality Consideration*

Konsep profesionalisme adalah konsep untuk mengukur bagaimana para profesional memandang profesi mereka yang tercermin dalam sikap dan perilaku mereka (Robinson, 2014). Penelitian yang dilakukan (Evi Juniati, 2014) menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Mayangsari (2003) dalam (Evi Juniati, 2014) yang mengungkapkan bahwa pendapat auditor yang berpengalaman lebih baik dari pada pendapat seorang auditor yang kurang berpengalaman. Semakin tinggi pengalaman auditor seseorang, maka semakin tinggi pula tingkat pertimbangan materialitasnya dalam memberikan informasi mengenai laporan keuangan.

H2 : Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap *materiality consideration* pada Kantor Akuntan Publik Kota Batam.

Independensi Auditor Terhadap *Materiality Consideration*

Dalam melaksanakan pemeriksaan akuntan, seorang auditor memperoleh kepercayaan diri dari para pemakai laporan keuangan untuk membuktikan kewajaran laporan keuangan yang disusun dan disajikan. Oleh karena itu dalam memberikan pendapat mengenai kewajiban laporan keuangan yang diperiksa harus bersikap independen (Ahmadi, 2019).

Penelitian yang dilakukan (Idawati & Eveline, 2016) menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan. Hal ini berarti semakin tinggi independensi auditor, maka semakin tinggi pula pertimbangan materialitas yang diambil. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Kinanti, 2013) yang menunjukkan hasil bahwa independensi auditor berpengaruh signifikan berkorelasi positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Malang. Hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat independensi auditor secara signifikan dapat meningkatkan pertimbangan tingkat materialitasnya. Dengan independensi, auditor akan bersikap netral terhadap entitas serta akan bersikap objektif. Publik dapat mempercayai fungsi audit karena auditor bersikap tidak memihak serta mengakui adanya kewajiban untuk bersikap adil. Penelitian yang dilakukan oleh (Syaravina, 2015) juga menunjukkan hasil bahwa independensi berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Oktavia, 2015), (Yunitasari et al., 2014).

H3: Independensi auditor berpengaruh positif terhadap *materiality consideration* pada Kantor Akuntan Publik Kota Batam.

Profesionalisme Auditor Terhadap *Materiality Consideration* yang Dimoderasi *Fee Audit*

Fee audit merupakan sejumlah uang tertentu yang diperoleh auditor ataupun Kantor Akuntan Publik (KAP) dari klien atas jasa yang diberikannya dengan dasar pembebanannya, waktu, dan biaya yang digunakan akuntan dalam menjalankan keahlian. Semakin tinggi sikap profesional yang dimiliki auditor ditambah dengan tingginya *fee* audit yang diberikan cenderung akan menghasilkan kualitas audit yang baik.

(Margaret, 2014) memperoleh hasil bahwa *fee* audit berpengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kurniasih dan Rohman, 2014) yang menyatakan bahwa *fee* audit berpengaruh positif signifikan pada kualitas audit. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Cita Dewi & Ramantha, 2019) yang menyatakan bahwa *fee* audit memperkuat pengaruh profesionalisme auditor pada kualitas audit. Variabel *fee* audit mampu memperkuat pengaruh profesionalisme pada kualitas audit, hal ini dikarenakan seorang klien akan memberikan *fee* audit yang sebanding dengan sikap profesionalisme yang dimiliki oleh seorang auditor dengan tujuan mendapatkan kualitas audit yang baik. Semakin tinggi profesionalisme yang dimiliki auditor dan didukung dengan tingginya *fee* audit yang diberikan klien atas pekerjaannya maka akan meningkatkan kualitas audit. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Kusuma et al., 2019)

H4: Profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap *materiality consideration* yang dimoderasi *fee* audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Batam.

Pengalaman Auditor Terhadap *Materiality Consideration* yang Dimoderasi *Fee* Audit

Fee audit merupakan sejumlah uang tertentu yang diperoleh auditor ataupun Kantor Akuntan Publik (KAP) dari klien atas jasa yang diberikannya dengan dasar pembebanan waktu dan biaya yang digunakan seorang akuntan dalam menjalankan keahliannya (Cita Dewi & Ramantha, 2019). Pengalaman auditor adalah pengalaman dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, banyaknya penugasan maupun jenis-jenis pemeriksaan yang pernah ditangani. Alasan yang paling umum dalam mendiagnosis suatu masalah adalah tidak mampunya seseorang menghasilkan dugaan yang tepat (Robinson, 2014). Semakin banyak pengalaman auditor dalam menemukan kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan, semakin tepat dalam mengatasi masalah tersebut, sehingga tingkat *fee* audit yang diterima semakin besar. Dengan besarnya *fee* audit yang diterima, maka auditor dalam menentukan tingkat materialitas atau menentukan salah saji dalam laporan keuangan akan semakin bagus.

H5: Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap *materiality consideration* yang dimoderasi *fee* audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Batam.

Independensi Auditor Terhadap *Materiality Consideration* yang Dimoderasi *Fee* Audit

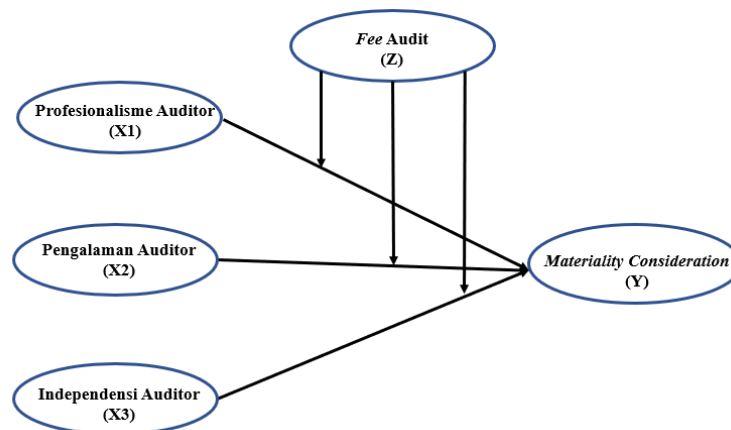
Sukrisno Agoes (2012:46) dalam (Sari, 2017) mendefinisikan *Fee* audit sebagai “Besarnya biaya tergantung antara lain risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya”. Independensi seorang auditor harusnya bersifat tetap, artinya sikap independensi yang dimiliki seorang auditor tidak akan berubah oleh apapun termasuk besar kecilnya imbalan yang diterima klien. Penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2017) menyatakan bahwa *fee* audit sebagai variabel moderating independensi berpengaruh tidak signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit. Hal tersebut menunjukkan bahwa sikap independensi merupakan sikap yang harus dimiliki oleh seorang auditor, artinya independensi

auditor tidak boleh terpengaruh oleh besar kecilnya *fee* audit yang diterima hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kusuma et al., 2019) yang menyatakan bahwa *fee* audit tidak mampu memperkuat hubungan antara independensi auditor terhadap kualitas audit. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2017)

H6: Independensi auditor berpengaruh positif terhadap *materiality consideration* yang dimoderasi *fee* audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Batam.

Model Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan landasan teori yang telah di kemukakan di atas, maka hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat dinyatakan dalam sebuah pemikiran teoritis. Pengaruh Profesionalisme Auditor, Pengalaman Auditor dan Independensi Auditor Dengan *Fee* Audit Sebagai Variabel Moderating Terhadap *Materiality Consideration* ke dalam model penelitian sebagai berikut:



Gambar 2. 1
Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif, yang di mana pada pendekatan kuantitatif ini menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Rumengan (2020:12) dalam (Krisisianty, 2020). Penelitian ini menguji ada atau tidaknya pengaruh profesionalisme auditor sebagai X1, pengalaman auditor sebagai X2, dan independensi auditor sebagai X3 terhadap *materiality consideration* sebagai Y melalui *fee* audit sebagai variabel *moderating*.

Populasi dan sampel

Populasi pada penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Batam yang terdapat 7 Kantor Akuntan Publik (KAP). Sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah auditor Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Kota Batam. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *non-probability sampling* dengan teknik *sampling jenuh* di mana pada teknik ini semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel jenuh sering disebut dengan sensus (Sugiyono, 2015).

Tabel 3. 1
Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor
1.	Halim Wijaya	6
2.	Riyanto, SE.Ak	10
3.	Charles & Nurlena	7
4.	Dony & Ramli	5
5.	Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo	7
6.	Mirawati Sensi Idris	6
7.	Robin & Supriyanto	4
Total		45

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet. (Sugiyono, 2015:230).

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala *Likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel

dalam penelitian ini dijabarkan menjadi indikator variabel yang dapat diukur. Kemudian indikator tersebut menjadi tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan yang perlu direspon oleh responden (Sugioyno, 2015:168). Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala *likert* memiliki gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

Sumber Data

Sumber data segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya data dibedakan menjadi dua yaitu:

a. Data Primer

Data primer atau sumber primer (Sugiyono, 2015:223) merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Data primer merupakan data utama yang akan dilakukan dan dianalisis dimana data diperoleh dari hasil jawaban responden melalui wawancara maupun kuesioner yang disebarakan.

b. Data Sekunder

Data sekunder atau sumber sekunder (Sugiyono, 2015:223) merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.

Teknik Analisis Data

Uji Kualitas Data

Dalam penelitian ini uji kualitas data (validitas dan reliabilitas) dan uji hipotesis dengan Structural Equation Model (SEM) dibantu dengan *software* olah data yaitu SPSS 25, WrapPLS 8 dan *Microsoft Excell*. Berdasarkan pengujian validitas semua item pernyataan (r hitung) memiliki nilai yang ada lebih besar dari r tabel, artinya semua item pernyataan valid, dan semua item pernyataan tersebut dapat digunakan dalam penyebaran kuesioner/angket pada penelitian ini. Untuk uji reliabilitas hasil olah data bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari setiap variabel adalah di atas dari taraf reliabel yang digunakan yaitu $> 0,60$ atau $> 60\%$, sehingga semua variabel dalam penelitian ini dapat dan layak digunakan.

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015). Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang demografi responden penelitian dan gambaran tentang variabel-variabel penelitian.

Partial Least Square (PLS)

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan *Structural Equation Model* (SEM) dengan pendekatan *Wrap Partial Least Square* (PLS). Analisis *WrapPLS* merupakan pengembangan dari analisis *Partial Least Square* (PLS).

Pengujian Model Pengukuran (Outer Model)

Model pengukuran (*outer model*) sering juga disebut *outer relation* atau *measurement* model, menunjukkan bagaimana setiap blok indikator berhubungan

dengan variabel latennya. Evaluasi model pengukuran digunakan untuk menilai validitas dan reliabilitas model (Ghozali dan Latan, 2015) dalam (Puspitandari & Septiani, 2017). Validitas konstruk menunjukkan seberapa baik hasil yang diperoleh dari pengguna suatu pengukuran sesuai teori-teori yang digunakan untuk mendefinisikan suatu konstruk sedangkan uji reliabilitas menunjukkan akurasi, konsistensi dan ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan pengukuran (Abdillah & Jogiyanto, 2015). Penelitian ini merupakan *outer* model yang menggunakan indikator refleksi, dengan demikian pengukuran dapat dilakukan dengan cara uji validitas indikator reflektif digunakan dua metode yaitu Uji Validitas *Konvergen* (*convergent validity*) dan uji validitas diskriminan (*discriminant validity*) (Abdillah & Jogiyanto, 2015).

Uji Internal Consistency/Composite Reliability

Uji reliabilitas konstruk dalam PLS dapat menggunakan dua metode yaitu *cronbach's alpha* dan *composite reliability* (Ghozali dan Latan, 2015) dalam (Puspitandari & Septiani, 2017). *Composite reliability* adalah uji reliabilitas yang mengukur nilai reliabilitas sesungguhnya dari suatu variabel sedangkan *cronbach's alpha* mengukur nilai terendah (*lower bound*) reliabilitas suatu variabel. Pada penelitian ini nilai reliabilitas yang dilihat berasal dari *Composite Reliability*, sedangkan *Cronbach's Alpha* tidak digunakan karena *Cronbach's Alpha* lebih baik dalam mengestimasi konsistensi internal suatu konstruk. Ghozali dan Latan (2015) dalam (Puspitandari & Septiani, 2017) menyatakan suatu variabel laten memiliki reliabilitas yang tinggi apabila nilai *composite reliability* di atas 0,70.

Uji Convergent Validity

Uji Validitas Konvergen (*convergent validity*) adalah sejauh mana sebuah pengukuran berkorelasi secara positif dengan pengukuran alternatif dari konstruk yang sama, (Rumengan, Juliandi, Khaddafi, & Rumengan, 2019:177). Untuk mengukur *convergent validity* digunakan *standardized loading factor* yang menggambarkan besarnya korelasi antar setiap indikator dengan konstruksinya. Nilai *loading factor* di atas 0,7 dinyatakan sebagai ukuran yang ideal atau valid sebagai indikator dalam mengukur konstruk.

Uji Discriminant Validity

Uji Validitas Diskriminan (*discriminant validity*) adalah sejauh mana suatu konstruk benar-benar berbeda dari konstruksi lain, (Rumengan, Juliandi, Khaddafi, & Rumengan, 2019:177). Tujuan dari pengujian validitas diskriminan adalah untuk menilai suatu indikator dari suatu variabel konstruk adalah valid atau tidaknya dilihat dari kriteria Fornell-Larcker, yakni jika nilai akar kuadrat dari nilai AVE lebih besar dari nilai korelasi tertinggi suatu variabel dengan variabel lainnya, maka variabel memiliki validitas diskriminan yang baik atau valid. (Rumengan, Juliandi, Khaddafi, & Rumengan, 2019:177).

Pengujian Model Struktural (Inner Model)

Tujuan dari uji *structural model* adalah melihat korelasi antara konstruk yang diukur yang merupakan uji t dari *partial least square* itu sendiri. *Structural* atau *inner model* dapat diukur dengan melihat nilai *R-Square model* yang menunjukkan seberapa besar pengaruh antar variabel dalam model. Kemudian langkah selanjutnya adalah estimasi koefisien jalur yang merupakan nilai estimasi

untuk hubungan jalur dalam model struktural yang diperoleh dengan prosedur *bootstrapping* dengan nilai yang dianggap signifikan jika nilai t statistik lebih besar dari 1,96 (*significance level* 5%) atau lebih besar dari 1,65 (*significance level* 10%) untuk masing-masing hubungan jalurnya.

Kolinearitas (Colinearity)

Pengujian kolinearitas adalah untuk membuktikan korelasi antar variabel laten atau konstruk apakah kuat atau tidak. Jika terdapat korelasi yang kuat berarti model mengandung masalah jika dipandang dari sudut metodologis. Karena memiliki dampak pada estimasi signifikansi statistiknya sehingga masalah ini disebut dengan kolinearitas. Nilai yang digunakan untuk menganalisisnya adalah dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF). Jika VIF lebih besar dari 0,10 maka terjadi masalah kolinearitas, dan sebaliknya tidak terjadi masalah kolinearitas jika nilai VIF lebih kecil dari 0,10 (Ghozali, 2016).

Koefisien Jalur Model Struktural (*Structural Model Path Coefficient*)

Model Struktural

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 [X_1.Z] + \beta_5 [X_2.Z] + \beta_6 [X_3.Z] + \varepsilon$$

Dimana,

Y = *Materiality Consideration*

X_1 = Profesionalisme Auditor

X_2 = Pengalaman Auditor

X_3 = Independensi Auditor

Z = *Fee Audit*

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Nilai Koefisien path

$\beta_4, \beta_5, \beta_6$ = Nilai Koefisien path efek moderasi

$[X.Z]$ = Interaksi variabel

ε = Koefisien *Error*

Koefisien Determinasi (R-square)

R-Square dikenal dengan istilah koefisien determinasi. Tujuan analisis R-Square adalah untuk mengevaluasi keakuratan prediksi suatu model. Dengan kata lain, mengevaluasi bagaimana variasi nilai variabel dependen dipengaruhi oleh variasi nilai variabel independen. Hal ini juga dapat dilihat dari nilai probabilitas R-Square. Yakni jika nilainya adalah signifikan, maka probabilitas (P -Valued) $<0,05$ maka R-Square tergolong baik tahu variabel independen cukup baik menjelaskan variabel dependen. Jika nilai R-Squares 0,75 menunjukkan model PLS yang kuat, R-Square sebesar 0,50 menunjukkan model PLS yang moderat atau sedang. Sedangkan nilai R-Square sebesar 0,25 menunjukkan PLS yang lemah. (Rumengan, Juliandi, Khaddafi, & Rumengan, 2019:177).

Uji Effect Size (2)

Effect size digunakan untuk mengukur kontribusi antar masing-masing variabel terhadap bentukan R^2 . Efek moderasi yaitu dengan melihat nilai *effect size* (2) yaitu 0,02, 0,15 dan 0,35 ini menunjukkan bahwa model kecil, menengah, dan besar (Chin, 1998 dalam Ghozali dan Latan, 2015).

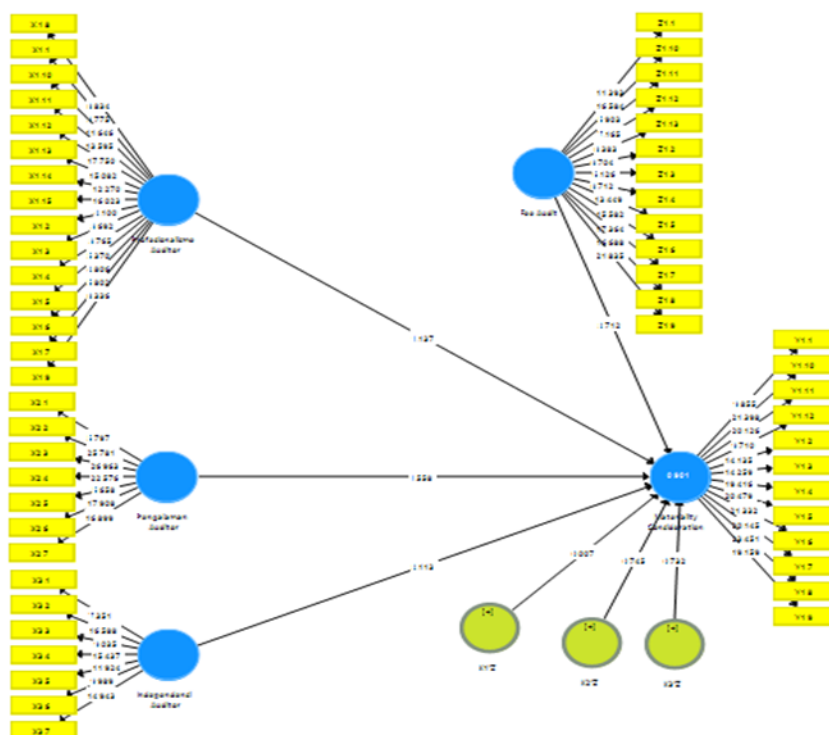
Hipotesis

Menguji hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik untuk menunjukkan tingkat signifikansi. Untuk pengujian hipotesis menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan lebih besar dari 1,96 melalui

proses *bootstrapping* (Ghozali dan Latan, 2015). Sehingga kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah H_a diterima dan H_o di tolak ketika t statistik $> 1,96$. Untuk menolak/menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka H_a diterima jika nilai $p < 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian



Hasil program *wrapPLS* dalam menilai koefisien jalur dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2
Pengujian Hipotesis

Variabel	Nilai Koefisien	P-Values	Kesimpulan
Profesionalisme Auditor (X1) → <i>Materiality Consideration</i>	0,282	0,020	Terima
Pengalaman Auditor (X2) → <i>Materiality Consideration</i>	0,613	0,001	Terima
Independensi Auditor (X3) → <i>Materiality Consideration</i>	0,469	0,001	Terima

Profesionalisme Auditor*Fee Audit → <i>Materiality Consideration</i>	-1,436	0,001	Terima
Pengalaman Auditor*Fee Audit → <i>Materiality Consideration</i>	-0,435	0,001	Terima
Independensi Auditor*Fee Audit → <i>Materiality Consideration</i>	0,795	0,001	Terima

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, maka hasil uji masing-masing hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Profesionalisme Auditor berpengaruh positif terhadap *Materiality Consideration*.

Pengujian pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap *Materiality Consideration* menghasilkan koefisien positif sebesar 0,282 dengan *p-value* sebesar $0,020 < 0,05$, maka keputusan hipotesis pertama diterima. Hal ini berarti Profesionalisme Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Materiality Consideration*. Hasil ini menandakan bahwa Profesionalisme Auditor berperan dalam meningkatkan kualitas *Materiality Consideration* pada laporan keuangan yang sudah diaudit.

2. Pengalaman Auditor berpengaruh positif terhadap *Materiality Consideration*

Pengujian pengaruh Pengalaman Auditor terhadap *Materiality Consideration* menghasilkan koefisien positif sebesar 0,613 dengan *p-value* sebesar $0,001 < 0,05$, maka keputusan hipotesis kedua diterima. Hal ini berarti Pengalaman Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Materiality Consideration*. Hasil ini menandakan bahwa Pengalaman Auditor berperan dalam meningkatkan kualitas *Materiality Consideration* pada laporan keuangan yang sudah diaudit.

3. Independensi Auditor berpengaruh positif terhadap *Materiality Consideration*

Pengujian pengaruh Independensi Auditor terhadap *Materiality Consideration* menghasilkan koefisien positif sebesar 0,469 dengan *p-value* sebesar $0,001 < 0,05$, maka keputusan hipotesis ketiga diterima. Hal ini berarti Independensi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Materiality Consideration*. Hasil ini menandakan bahwa Independensi Auditor berperan dalam meningkatkan kualitas *Materiality Consideration* pada laporan keuangan yang sudah diaudit.

4. *Fee Audit* memoderasi pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap *Materiality Consideration*

Pengujian pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap *Materiality Consideration* yang dimoderasi *Fee Audit* menghasilkan koefisien negatif sebesar -1,436 dengan *p-value* sebesar $0,001 < 0,05$, maka keputusan hipotesis keempat diterima. Hal ini berarti Profesionalisme Auditor terhadap *Materiality Consideration* yang dimoderasi *Fee Audit* berpengaruh negatif tetapi signifikan. Hasil ini menandakan bahwa

Profesionalisme Auditor berperan dalam meningkatkan kualitas *Materiality Consideration* yang dimoderasi *Fee Audit* pada laporan keuangan yang sudah diaudit.

5. *Fee Audit* memoderasi pengaruh Pengalaman Auditor terhadap *Materiality Consideration*

Pengujian pengaruh Pengalaman Auditor terhadap *Materiality Consideration* yang dimoderasi *Fee Audit* menghasilkan koefisien negatif sebesar -0,435 dengan *p-value* sebesar $0,001 < 0,05$, maka keputusan hipotesis kelima diterima. Hal ini berarti Pengalaman Auditor terhadap *Materiality Consideration* yang dimoderasi *Fee Audit* berpengaruh negatif tetapi signifikan. Hasil ini menandakan bahwa Pengalaman Auditor berperan dalam meningkatkan kualitas *Materiality Consideration* yang dimoderasi *Fee Audit* pada laporan keuangan yang sudah diaudit.

6. *Fee Audit* memoderasi pengaruh Independensi Auditor terhadap *Materiality Consideration*

Pengujian pengaruh Independensi Auditor terhadap *Materiality Consideration* yang dimoderasi *Fee Audit* menghasilkan koefisien negatif sebesar 0,795 dengan *p-value* sebesar $0,001 < 0,05$, maka keputusan hipotesis keenam diterima. Hal ini berarti Independensi Auditor terhadap *Materiality Consideration* yang dimoderasi *Fee Audit* berpengaruh positif dan signifikan. Hasil ini menandakan bahwa Independensi Auditor berperan dalam meningkatkan kualitas *Materiality Consideration* yang dimoderasi *Fee Audit* pada laporan keuangan yang sudah diaudit.

Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Inner model dievaluasi dengan melihat nilai *model fit and quality indeces*. Terdapat beberapa ukuran untuk melihat kebaikan model pada analisis WrapPLS. Nilai *model fit and quality indices* dapat dilihat pada tabel 4.19 Sebagai berikut:

Tabel 4. 1

Evaluasi Model Struktural

<i>Model Fit And Quality Indoces</i>	Kriteria Fit	Nilai
<i>Average path coefficient (APC)</i>	$P - value > 0,05$	$P < 0,001$
<i>Average R-squared (ARS)</i>	$P - value > 0,05$	$P < 0,001$
<i>Average Ajusted R-Squared (AARS)</i>	$P - value > 0,05$	$P < 0,001$
<i>Average Block VIF (AVIF)</i>	$AVIF \leq 5$	27.924
<i>Tenenhaus GoF (GoF)</i>	Small $\geq 0,1$, medium $\geq 0,25$, large $\geq 0,36$	1,252
<i>Sympson's paradox ratio (SPR)</i>	Acceptable if $\geq 0,7$, ideally = 1	0,833

<i>R-squared contribution ratio(RSCR)</i>	Acceptable if $\geq 0,7$, ideally = 1	0,804
<i>Statistical suppression ratio (SSR)</i>	acceptable if ≥ 0.7	0,833
<i>Nonlinear bivariate causality direction ratio (NLBCDR)</i>	acceptable if ≥ 0.7	0,833

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan output dari wrapPLS didapatkan hasil seperti pada tabel di atas, berdasarkan kriteria kebaikan model sudah terlihat bahwa model yang terbentuk sudah baik. Pada APC, ARS dan AARS didapatkan *p-value* $< 0,001$ artinya model yang terbentuk sudah baik dan signifikan menurut ARS dan AARS. Pada nilai AVIF didapatkan nilai sebesar 27.924 artinya model yang terbentuk kurang baik. Untuk nilai GoF didapatkan nilai sebesar 1,252 termasuk dalam kategori besar. Hasil dari nilai SPR, RSCR, SSR, dan NLBCDR diperoleh nilai sebesar 0,833 yang menunjukkan bahwa model yang terbentuk sudah dapat diterima.

Pembahasan

Profesionalisme Auditor berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Materiality Consideration

Berdasarkan hasil analisis serta berbagai pengujian yang telah dilakukan menunjukkan variabel Profesionalisme Auditor (X1) memiliki nilai koefisien 0,282 dan P-Values $0,020 < 0,05$. Artinya berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan maka diperoleh hasil yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan bahwa Profesionalisme Auditor berpengaruh positif signifikan terhadap *Materiality Cosnsideration* pada Kantor Akuntan Publik di Kota Batam. Pengaruh positif menunjukkan bahwa pengaruh profesionalisme auditor adalah searah dengan *materiality consideration*, dengan kata lain profesionalisme auditor yang baik atau tinggi akan berpengaruh terhadap *materiality consideration* yang baik atau tinggi dan begitu pun sebaliknya. Pengaruh signifikan menunjukkan bahwa profesionalisme auditor mempunyai peranan yang penting dalam meningkatkan *materiality cosideration*.

Hal ini dapat diartikan bahwa sikap profesionalisme lebih pada sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan profesinya dan memiliki sikap profesionalisme adalah sebagai salah satu syarat utama bagi siapa pun yang ingin menjadi auditor di samping memiliki keahlian atau *skill* yang memadai serta sikap disiplin dan konsisten dalam menjalankan pekerjaan sebagai auditor (fitri & Juliarsa, 2014). Sikap profesional dapat ditunjukkan dengan sikap pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan profesi dan hubungan dengan rekan profesi. (Herawati dan Susanto (2009) dalam Raja Asrubi Eka Putra, 2016).

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif bahwa dari 45 responden yang diteliti secara umum jawaban responden yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Batam terhadap item-item pernyataan variabel profesionalisme auditor (X1) berada pada kategori tinggi dengan skor sebesar 3,72. Hal ini berarti bahwa responden yang ada dalam penelitian ini memberikan

jawaban yang baik terhadap profesionalisme auditor. Secara umum responden menyadari bahwa untuk menjadi seorang auditor yang profesional harus memiliki keahlian atau *skill* yang memadai serta sikap disiplin dan konsisten dalam menjalankan pekerjaan sebagai auditor. Pada variabel profesionalisme auditor (X1) memiliki nilai indeks tertinggi sebesar 4,04 berada pada item pernyataan (X1.10 dan X1.12). Responden yang terdiri dari auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Batam sebagian besar berpendapat bahwa auditor bersedia dalam menerima masukan dan evaluasi atas kinerjanya yang berasal auditor eksternal lainnya serta para auditor tersebut meyakini bahwa dengan metode yang tepat dalam menentukan tingkat materialitas akan berdampak pada proses dan output dari pekerjaan auditor tersebut sehingga akan berdampak pada penentuan tingkat *materialitas consideration* pada laporan keuangan yang sudah diaudit.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Idawati & Eveline, 2016) dengan judul Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Profesionalisme Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan, yang menyatakan bahwa secara parsial independensi, kompetensi, dan profesionalisme auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas, dengan kata lain semakin tinggi sikap profesionalisme yang dimiliki oleh seorang auditor maka akan semakin tinggi pula pertimbangan materialitas yang diambil. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan (Adeh Ratna Komala, 2021) dengan judul pengaruh profesionalisme auditor dan etika profesi terhadap tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan (studi empiris kantor akuntan publik di Kota Bandung) yang menyatakan bahwa variabel profesionalisme auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kepentingan. Terdapat hubungan yang kuat dan positif di antara keduanya, artinya setiap peningkatan profesionalisme auditor akan meningkatkan tingkat kepentingannya, begitu pula sebaliknya. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Adolpino Nainggolan. SE, 2019), (Lestari, 2015).

Pengalaman Auditor Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap *Materiality Consideration*

Berdasarkan hasil analisis serta berbagai pengujian yang telah dilakukan menunjukkan variabel Pengalaman Auditor (X2) dengan nilai koefisien 0,613 dengan P-Values $0,001 < 0,05$. Artinya berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan maka diperoleh hasil yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan bahwa Pengalaman Auditor berpengaruh positif signifikan terhadap *Materiality Consideration* Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Batam. Pengaruh positif menunjukkan bahwa pengaruh pengalaman auditor adalah searah dengan *materiality consideration*, dengan kata lain pengalaman auditor yang baik atau tinggi akan berpengaruh terhadap *materiality consideration* yang baik atau tinggi dan begitu pun sebaliknya. Pengaruh signifikan menunjukkan bahwa pengalaman auditor mempunyai peranan yang penting dalam meningkatkan *materiality consideration*.

Pengalaman kerja seseorang dapat menunjukkan pekerjaan yang telah dilakukan dan memberikan peluang bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan

lebih baik. Pengalaman dapat diukur dengan rentang waktu yang digunakan seseorang dalam pekerjaan, job maupun tugas. Pengalaman didasarkan pada asumsi bahwa tugas yang dilakukan secara berulang-ulang memberikan peluang untuk belajar dari kesalahan (Qurratu A'yun, 2021). Pengalaman dapat ditunjukkan dengan banyaknya tugas pemeriksaan serta lamanya bekerja sebagai auditor. (Qurratu A'yun, 2021).

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif bahwa dari 45 responden yang diteliti, secara umum jawaban responden yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Batam terhadap item-item pernyataan pada variabel pengalaman auditor (X2) berada pada skor 3,92. Hal ini berarti bahwa responden yang ada dalam penelitian ini memberikan jawaban yang sangat baik terhadap pengalaman auditor. Secara umum responden menyadari bahwa pengalaman kerja seseorang memberikan peluang untuk melakukan pekerjaan lebih baik. Pengalaman dapat diukur dengan rentang waktu yang digunakan seseorang dalam pekerjaan, job maupun tugas. Pengalaman didasarkan pada asumsi bahwa tugas yang dilakukan secara berulang-ulang memberikan peluang untuk belajar dari kesalahan. Pada variabel pengalaman auditor (X2) memiliki nilai indeks tertinggi sebesar 4,04 yang berada pada item pernyataan (X2.2). Responden yang terdiri dari auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Batam sebagian besar menyadari bahwa semakin banyaknya tuntutan pekerjaan yang harus diselesaikan oleh para auditor akan menuntut auditor untuk lebih fokus dan teliti untuk menyelesaikan pekerjaannya tersebut sehingga akan berdampak pada *materiality consideration*.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Evi Juniati, 2014) dengan judul pengaruh profesionalisme auditor, etika profesi, pengalaman auditor, dan kompleksitas tugas terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam melakukan audit laporan keuangan, yang menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas. (Evi Juniati, 2014) mengungkapkan bahwa pendapat auditor yang berpengalaman lebih baik dari pada pendapat seorang auditor yang kurang berpengalaman. Semakin tinggi pengalaman seorang auditor, maka semakin tinggi pula tingkat pertimbangan materialitasnya dalam memberikan informasi mengenai laporan keuangan. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Lestari, 2015) dengan judul pengaruh profesionalisme, etika, pengalaman, pengetahuan dan kualitas audit terhadap pertimbangan tingkat materialitas akuntan publik yang menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh secara signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas akuntan publik. hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengalaman auditor maka pertimbangan tingkat materialitasnya juga semakin tinggi.

Independensi Auditor Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap *Materiality Consideration*

Berdasarkan hasil analisis serta berbagai pengujian yang telah dilakukan menunjukkan variabel Independensi Auditor (X3) dengan nilai koefisien 0,469 dan P-Values $0,001 < 0,05$. Artinya berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan maka diperoleh hasil yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan bahwa Independensi Auditor berpengaruh positif signifikan terhadap *Materiality*

Consideration Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Batam. Pengaruh positif menunjukkan bahwa pengaruh independensi auditor adalah searah dengan *materiality consideration*, dengan kata lain independensi auditor yang baik atau tinggi akan berpengaruh terhadap *materiality consideration* yang baik atau tinggi dan begitu pun sebaliknya. Pengaruh signifikan menunjukkan bahwa independensi auditor mempunyai peranan yang penting dalam meningkatkan *materiality consideration*.

Independensi merupakan sikap mental yang dimiliki seorang auditor untuk tidak terpengaruh oleh klien dalam melaksanakan fungsi audit dan melaporkan semua temuan serta memberikan pendapatnya. Ada tiga aspek independensi yaitu independensi senyatanya, independensi dalam penampilan dan independensi dari sudut keahlian dan kompetensinya (Farhan & Dewi, 2021). Independensi dapat ditunjukkan dengan independensi dalam penyusunan program, independensi dalam pelaksanaannya, dan independensi dalam pelaporannya (Qurratu A'yun, 2021).

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif bahwa dari 45 responden yang diteliti, secara umum jawaban responden yang ada di Kantor Akuntan Publik di Kota Batam terhadap item-item pernyataan pada variabel independensi auditor (X3) berada pada skor 3,77. Hal ini berarti bahwa responden yang ada dalam penelitian ini memberikan jawaban yang baik terhadap independensi auditor. Secara umum responden menyadari bahwa untuk menjadi seorang auditor harus memiliki sikap yang independen, tidak mudah terpengaruh. Auditor tidak hanya berkewajiban jujur kepada pihak manajemen dan perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang memberikan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik. Nilai seorang auditor sangat tergantung pada persepsi akuntan publik atas sikap independensinya. Pada variabel independensi auditor (X3) memiliki nilai indeks tertinggi sebesar 4,02 berada item pernyataan (X3.7). Responden yang terdiri dari auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Batam sebagian besar berpendapat bahwa pelaporan hasil audit yang dilakukan oleh auditor akan mengantisipasi atau menolak berbagai kemungkinan hasil laporan tersebut dapat dimanipulasi oleh pihak lain sehingga akan mempengaruhi *materiality consideration*.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Idawati & Eveline, 2016) dengan judul pengaruh independensi, kompetensi, dan profesionalisme auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan, yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan, hal ini berarti semakin tinggi independensi auditor maka akan semakin tinggi pula *materiality consideration* yang dihasilkan. Penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kinanti, 2013) dengan judul pengaruh kompetensi, independensi dan motivasi auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam suatu pengauditan laporan keuangan yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh signifikan berkorelasi positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas pada Kantor Akuntan Publik di Malang. Hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat independensi auditor secara signifikan dapat meningkatkan pertimbangan tingkat materialitasnya. Dengan

independensi, auditor akan bersikap netral terhadap entitas serta akan bersikap objektif. Publik dapat mempercayai fungsi audit karena auditor bersikap tidak memihak serta mengakui adanya kewajiban untuk bersikap adil. Penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syaravina, 2015), (Oktavia, 2015), dan (Yunitasari et al., 2014).

Profesionalisme Auditor Berpengaruh Negatif Signifikan Terhadap *Materiality Consideration* Dengan *Fee Audit* Sebagai Variabel Moderating

Berdasarkan hasil analisis serta berbagai pengujian yang telah dilakukan menunjukkan variabel moderasi $X1*Z$ (interaksi profesionalisme auditor dengan *fee audit* terhadap *materiality consideration*) memiliki nilai koefisien -1,436 dan P-Values $0,001 < 0,05$. Sehingga hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *fee audit* berpengaruh negatif dan signifikan antara hubungan profesionalisme auditor terhadap *materiality consideration*. Dengan kata lain, bahwa dengan adanya *fee audit* mampu memperkuat hubungan profesionalisme auditor terhadap *materiality consideration*.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dapat diketahui bahwa dari 45 responden yang diteliti secara umum jawaban responden yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Batam terhadap item-item pernyataan variabel profesionalisme auditor (X1) berada pada kategori tinggi dengan skor sebesar 3,72. Hal ini berarti bahwa responden yang ada dalam penelitian ini memberikan jawaban yang baik terhadap profesionalisme auditor. Secara umum responden menyadari bahwa untuk menjadi seorang auditor yang profesional harus memiliki keahlian atau *skill* yang memadai serta sikap disiplin dan konsisten dalam menjalankan pekerjaan sebagai auditor. Pada variabel profesionalisme auditor (X1) memiliki nilai indeks tertinggi sebesar 4,04 berada pada item pernyataan (X1.10 dan X1.12). Responden yang terdiri dari auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Batam sebagian besar berpendapat bahwa auditor bersedia dalam menerima masukan dan evaluasi atas kinerjanya yang berasal auditor eksternal lainnya serta para auditor tersebut meyakini bahwa dengan metode yang tepat dalam menentukan tingkat materialitas akan berdampak pada proses dan output dari pekerjaan auditor tersebut sehingga akan berdampak pada penentuan tingkat *materialitas consideration* pada laporan keuangan yang sudah diaudit.

Di samping itu, secara umum jawaban responden yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Batam terhadap item-item pernyataan pada variabel *fee audit* (Z) dari 45 responden yang diteliti berada pada skor sebesar 3,75. Hal ini berarti bahwa responden yang ada dalam penelitian ini memberikan jawaban yang baik terhadap *fee audit*. Secara umum responden menyadari bahwa auditor berhak menerima *fee* dalam bentuk uang karena telah menyelesaikan pekerjaannya sebagai auditor. Pada variabel *fee audit* (Z) memiliki nilai indeks tertinggi sebesar 4,00 berada pada item pernyataan (Z.9). responden yang terdiri dari auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Batam sebagian besar berpendapat bahwa *fee* yang ditentukan auditor akan dipertimbangkan oleh klien dengan menghitung *fee* yang akan di bayarkan yang sesuai dengan tingkat keahlian auditor dalam industri klien.

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Margaret, 2014) yang menyatakan bahwa *fee* audit berpengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kurniasih dan Rohman, 2014) yang menyatakan bahwa *fee* audit berpengaruh positif signifikan pada kualitas audit. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Cita Dewi & Ramantha, 2019) yang menyatakan bahwa *fee* audit memperkuat pengaruh profesionalisme auditor pada kualitas audit. Variabel *fee* audit mampu memperkuat pengaruh profesionalisme pada kualitas audit, hal ini dikarenakan seorang klien akan memberikan *fee* audit yang sebanding dengan sikap profesionalisme yang dimiliki oleh seorang auditor dengan tujuan mendapatkan kualitas audit yang baik. Semakin tinggi profesionalisme yang dimiliki auditor dan didukung dengan tingginya *fee* audit yang diberikan klien atas pekerjaannya maka akan meningkatkan kualitas audit. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Kusuma et al., 2019).

Pengalaman Auditor Berpengaruh Negatif Signifikan Terhadap *Materiality Consideration* Dengan *Fee* Audit Sebagai Variabel Moderating

Berdasarkan hasil analisis serta berbagai pengujian yang telah dilakukan menunjukkan variabel moderasi $X2*Z$ (interaksi pengalaman auditor dengan *fee* audit terhadap *materiality consideration*) memiliki nilai koefisien -0,435 dan P-Values $0,001 < 0,05$. Sehingga hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *fee* audit berpengaruh negatif dan signifikan antara hubungan pengalaman auditor terhadap *materiality consideration*. Dengan kata lain, bahwa dengan adanya *fee* audit mampu memperkuat hubungan pengalaman auditor terhadap *materiality consideration*.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif bahwa dari 45 responden yang diteliti, secara umum jawaban responden yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Batam terhadap item-item pernyataan pada variabel pengalaman auditor (X2) berada pada skor 3,92. Hal ini berarti bahwa responden yang ada dalam penelitian ini memberikan jawaban yang sangat baik terhadap pengalaman auditor. Secara umum responden menyadari bahwa pengalaman kerja seseorang memberikan peluang untuk melakukan pekerjaan lebih baik. Pengalaman dapat diukur dengan rentang waktu yang digunakan seseorang dalam pekerjaan, job maupun tugas. Pengalaman didasarkan pada asumsi bahwa tugas yang dilakukan secara berulang-ulang memberikan peluang untuk belajar dari kesalahan. Pada variabel pengalaman auditor (X2) memiliki nilai indeks tertinggi sebesar 4,04 yang berada pada item pernyataan (X2.2). Responden yang terdiri dari auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Batam sebagian besar menyadari bahwa semakin banyaknya tuntutan pekerjaan yang harus diselesaikan oleh para auditor akan menuntut auditor untuk lebih fokus dan teliti untuk menyelesaikan pekerjaannya tersebut sehingga akan berdampak pada *materiality consideration*.

Di samping itu, secara umum jawaban responden yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Batam terhadap item-item pernyataan pada variabel *fee* audit (Z) dari 45 responden yang diteliti berada pada skor sebesar 3,75. Hal ini berarti bahwa responden yang ada dalam penelitian ini memberikan jawaban yang baik terhadap *fee* audit. Secara umum responden menyadari bahwa

auditor berhak menerima fee dalam bentuk uang karena telah menyelesaikan pekerjaannya sebagai auditor. Pada variabel fee audit (Z) memiliki nilai indeks tertinggi sebesar 4,00 berada pada item pernyataan (Z.9). responden yang terdiri dari auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Batam sebagian besar berpendapat bahwa fee yang di tentukan auditor akan dipertimbangkan oleh klien dengan menghitung fee yang akan di bayarkan yang sesuai dengan tingkat keahlian auditor dalam industri klien.

Independensi Auditor Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap *Materiality Consideration* Dengan Fee Audit Sebagai Variabel Moderating

Berdasarkan hasil analisis serta berbagai pengujian yang telah dilakukan menunjukkan variabel moderasi $X3*Z$ (interaksi independensi auditor dengan fee audit terhadap *materiality consideration*) memiliki nilai koefisien 0,795 dan P-Values $0,001 < 0,05$. Sehingga hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *fee* audit berpengaruh positif dan signifikan antara hubungan independensi auditor terhadap *materiality consideration*. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa *fee* audit yang baik atau tinggi akan memperkuat hubungan pengalaman auditor terhadap *materiality consideration*.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif bahwa dari 45 responden yang diteliti, secara umum jawaban responden yang ada di Kantor Akuntan Publik di Kota Batam terhadap item-item pernyataan pada variabel independensi auditor (X3) berada pada skor 3,77. Hal ini berarti bahwa responden yang ada dalam penelitian ini memberikan jawaban yang baik terhadap independensi auditor. Secara umum responden menyadari bahwa untuk menjadi seorang auditor harus memiliki sikap yang independen, tidak mudah terpengaruh. Auditor tidak hanya berkewajiban jujur kepada pihak manajemen dan perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang memberikan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik. nilai seorang auditor sangat tergantung pada persepsi akuntan publik atas sikap independensinya. Pada variabel independensi auditor (X3) memiliki nilai indeks tertinggi sebesar 4,02 berada item pernyataan (X3.7). Responden yang terdiri dari auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Batam sebagian besar berpendapat bahwa pelaporan hasil audit yang dilakukan oleh auditor akan mengantisipasi atau menolak berbagai kemungkinan hasil laporan tersebut dapat dimanipulasi oleh pihak lain sehingga akan mempengaruhi *materiality consideration*.

Di samping itu, secara umum jawaban responden yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Batam terhadap item-item pernyataan pada variabel *fee* audit (Z) dari 45 responden yang diteliti berada pada skor sebesar 3,75. Hal ini berarti bahwa responden yang ada dalam penelitian ini memberikan jawaban yang baik terhadap *fee* audit. Secara umum responden menyadari bahwa auditor berhak menerima fee dalam bentuk uang karena telah menyelesaikan pekerjaannya sebagai auditor. Pada variabel fee audit (Z) memiliki nilai indeks tertinggi sebesar 4,00 berada pada item pernyataan (Z.9). responden yang terdiri dari auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Batam sebagian besar berpendapat bahwa fee yang di tentukan auditor akan dipertimbangkan oleh klien dengan menghitung fee yang akan di bayarkan yang sesuai dengan tingkat keahlian auditor dalam industri klien.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Yasin & Muawanah, 2021) yang menyatakan bahwa *fee* audit memiliki pengaruh positif signifikan dan memoderasi hubungan antara kebebasan pengulas dan kualitas ulasan. Yang artinya seorang auditor independen dan profesional tidak akan terpengaruh dan terbujuk oleh hal atau sesuatu di luar objek dan pekerjaan audit yang dijalannya. Auditor menjunjung tinggi kode etik profesinya dan patuh terhadap standar audit. Hal ini menarik minat klien menggunakan jasa auditnya karena bisa bersikap dan berperilaku profesional dan independen. Tentunya bila jasa yang diberikan seorang auditor sudah bagus sesuai standar auditing maka auditor mendapatkan imbalan jasa berupa *fee* audit atas tugas yang telah selesai dijalankan. Hal ini juga didukung oleh penelitian (Intan et al., 2018).

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan dan diuji pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Profesionalisme auditor berpengaruh positif signifikan terhadap *materiality consideration* pada kantor akuntan publik di Kota Batam dengan nilai koefisien jalur 0,282 dan tingkat signifikansi $0,020 < 0,05$.
2. Pengalaman auditor berpengaruh positif signifikan terhadap *materiality consideration* pada kantor akuntan publik di Kota Batam dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,613 dan tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$.
3. Independensi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap *materiality consideration* pada kantor akuntan publik di Kota Batam dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,469 dan tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$.
4. *Fee* audit dapat memoderasi pengaruh profesionalisme auditor terhadap *materiality consideration* pada kantor akuntan publik di Kota Batam dengan nilai koefisien jalur sebesar -1,436 dan tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$.
5. *Fee* audit dapat memoderasi pengaruh pengalaman auditor terhadap *materiality consideration* pada kantor akuntan publik di Kota Batam dengan nilai koefisien jalur sebesar -0,435 dan tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$.
6. *Fee* audit dapat memoderasi pengaruh independensi auditor terhadap *materiality consideration* pada kantor akuntan publik di Kota Batam dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,795 dan tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$.

Keterbatasan

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan maupun kelemahan. Disisi lain, keterbatasan dan kelemahan yang ditemukan dalam penelitian ini dapat menjadi sumber bagi penelitian yang akan datang. Adapun keterbatasan-keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini terbatas pada jumlah sampel atau responden yang hanya berjumlah 45 responden serta hanya pada lingkungan yang sempit.
2. Jumlah variabel yang digunakan masih sangat sederhana yaitu 3 variabel independen yaitu profesionalisme auditor, pengalaman auditor, dan independensi auditor, 1 variabel moderating yaitu *fee* audit serta 1 variabel dependen yaitu *materiality consideration*. Yang di mana masih ada sejumlah variabel lain yang dapat mempengaruhi variabel dependen.
3. Penelitian ini tidak mengontrol jawaban responden pengisian kuesioner bisa saja dilakukan oleh orang lain yang tidak sesuai dengan karakteristik dan pendapat responden yang bersangkutan.

Saran

Dari hasil pembahasan dan kesimpulan yang dituliskan dalam penelitian ini, maka penulis memberi saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik khususnya yang ada di Kota Batam tetap terus meningkatkan kinerja dan profesional, dengan meningkatnya sikap profesional yang telah dimiliki seorang auditor, maka berdampak langsung pada opini audit yang dikeluarkan menjadi semakin baik pula, sehingga akan memberikan kepuasan tersendiri kepada klien dan citra KAP di mana tempat auditor bekerja, dan bagaimana dampaknya *materiality consideration* pada laporan keuangan yang sudah di audit.
Quantity fee audit yang diterima auditor akan mempengaruhi dan meningkatkan kinerja auditor sebagai bentuk profesionalisme yang berpengaruh pada tingkat materialitas. Perusahaan sudah memberikan *fee* yang sesuai dengan pekerjaan yang telah dikerjakan kepada KAP di mana tempat auditor bekerja, diharapkan kepada para auditor untuk tetap menjaga kinerja dan tetap profesional dalam melakukan pekerjaannya.
2. Bagi Kantor Akuntan Publik khususnya di Kota Batam alangkah baiknya jika terus merekrut auditor yang memiliki pengalaman dalam mengaudit laporan keuangan. Karena dengan bertambahnya auditor yang berpengalaman, maka akan lebih mudah bagi kantor akuntan publik dalam memecahkan persoalan audit yang terjadi. Sehingga *materiality consideration* yang dihasilkan pun akan sesuai dengan fakta pada laporan keuangan yang sudah diaudit.
3. Bagi auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik khususnya yang ada di Kota Batam, sebaiknya terus menjaga dan meningkatkan sikap independensi untuk tetap dapat memberikan kepuasan bagi klien dan terus meningkatkan kualitas *materiality consideration* yang dihasilkan pada laporan keuangan yang di audit.
Quantity fee audit yang diterima auditor akan mempengaruhi dan meningkatkan independensi yang berpengaruh pada tingkat materialitas. Perusahaan sudah memberikan *fee* yang sesuai dengan pekerjaan yang telah dikerjakan kepada KAP di mana tempat auditor bekerja, diharapkan kepada para auditor untuk tetap menjaga kredibilitas dan mengantisipasi atau menolak berbagai kemungkinan hasil laporan tersebut dapat dimanipulasi oleh pihak lain.
4. Alangkah baiknya jika di Kota Batam menambah *quantity* Kantor Akuntan Publik. berhubung jumlah Perusahaan di Kota Batam lebih banyak jika dibandingkan dengan jumlah KAP yang ada.
5. Bagi para akademisi dan pembaca untuk dapat memperluas penelitian dengan menambah variabel lain yang mempengaruhi *materiality consideration* di luar dari variabel pada penelitian ini.
6. Dan bagi para peneliti selanjutnya di harapkan dimasa yang akan datang penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber data dan rujukan untuk penelitian lebih lanjut berdasarkan informasi yang lebih lengkap dan lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W., & Jogiyanto. (2015). Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modelling (SEM) Dalam Penelitian Bisnis. Penerbit: CV Andi Offset (Penerbit Andi). In *Yogyakarta: Penerbit Andi* (Vol. 22).
- Adeh Ratna Komala, N. S. (2021). Pengaruh Profesionalisme Auditor Dan Etika Profesi Terhadap Tingkatan Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan. *Journal Of Economics, Management, Business, And Accounting*, 1(1), 20–36. <http://www.tjyybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987>
- Adolpino Nainggolan. SE, M. A. R. A. (2019). Pengaruh Profesionalisme Auditor, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, dan Tingkat Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Ekonomi, Volume .4(2)*, 26–36.
- Agoes, S. (2004). *AUDITING (Pemeriksaan Akuntan) Oleh Kantor Akuntan Publik*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Ahmadi, L. P. (2019). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Dan Profesionalisme Auditor Inspektorat Terhadap Kualitas Audit Internal Dengan Role Conflict Sebagai Variabel Moderasi. *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Trisakti*, 1–114.
- Apriani, D. (2019). Pengaruh Independensi Auditor, Pengalaman Auditor, Profesionalisme Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dan Dampaknya Terhadap Kualitas Audit. *Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Ariviana, B. (2014). Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Pengalaman, Dan Independensi Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor. *Skripsi Universitas Diponegoro*, 1–67.
- Arum Ardianingsih, A. I. (2020). Analisis Profesionalisme Dan Etika Profesi Dalam Penentuan Pertimbangan Tingkat Materialitas. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi*, 21(4). <https://doi.org/10.32424/jeba.v21i4.1540>
- Aryani, E. R. (2011). Pengaruh Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Agency Cost. In *Skripsi. Universitas Diponegoro*.
- Aulia, F. (2012). Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Proses Pengauditas Laporan Keuangan. *Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*. Fauzan Aulia
- Basri, H. (2014). Pengaruh Dimensi Profesionalisme Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Proses. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin*, 1–132.
- Cita Dewi, A. A., & Ramantha, I. W. (2019). Pengaruh Profesionalisme dan Time Budget Pressure Pada Kualitas Audit Dengan Fee Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 26(1), 563–590. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i01.p21>
- Citra, D. A. (2016). Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel

- Moderasi. *Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta, August.*
- David Lee, I. M. S. (2017). Fee Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Auditor Switching Dan Audit Tenure Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 0(0), 1455–1484.
- Djalil, D. R. (2014). *Pertimbangan Kualitatif Pendekatan Baru Dalam Audit*. Jakarta: RMBOOKS PT. Wahana Semesta Intermedia .
- Evi Juniati, N. N. A. T. (2014). Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi, pengalaman Auditor, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Melakukan Audit Laporan Keuangan. *Equilibrium*, 11(1), 1–16.
- F. Tomaso, T. (2020). Pengaruh Independensi Dan Kompetensi Aparat Inspektorat Kota Ambon Terhadap Kualitas Audit. *Inventory: Jurnal Akuntansi*, 4(1), 41. <https://doi.org/10.25273/inventory.v4i1.6299>
- Farhan, M. Y., & Dewi, N. P. (2021). The Effect of Work Experience, Competence, And Independence on Audit Quality (Emprical Study on Public Firm In Batam City). *Zona Keuangan: Program Studi Akuntansi (S1) Universitas Batam*, 11(2), 25–34. <https://doi.org/10.37776/zuang.v11i2.802>
- fitri, S., & Juliarsa, G. (2014). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, Dan Kepuasan Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali. *E-Jurnal Akuntansi*, 8(1), 41–58.
- Ghozali I (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harjowiryo, M. (2020). Determinan Kepatuhan Bendahara Pemerintah dalam Menyetorkan Penerimaan Pajak. *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 5(4). <https://doi.org/10.33105/itrev.v5i4.315>
- Haryono, S. (2016). Metode SEM untuk Penelitian Manajemen dengan AMOS, LISREL, PLS. In *Badan Penerbit PT. Intermedia Personalia Utama*.
- Indrawan, M. G., & Raymond, R. (2020). Pengaruh Norma Subjektif Dan Return Ekspektasian Terhadap Minat Investasi Saham Pada Calon Investor Pada Program Yuk Nabung Saham Di Kota Batam. *Jurnal Akrab Juara*, 5(3), 156-166.
- Indrawan, M. G., & Siregar, D. L. (2021). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Pelanggan Smartphone Samsung Di Kota Batam. *Jurnal Ekobistek*, 81-87.
- Idawati, W., & Eveline, R. (2016). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, XX(1), 16–32. <https://doi.org/10.24912/ja.v20i1.73>
- Ignatius Natanael Widjaya, Simanjuntak, R. P., & Lumbantoruan, R. (2016). Pengaruh Profesionalisme Dan Pengalaman Auditor Untuk Mempertimbangkan Tngkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan. *Buletin Ekonomi FEUKI*, 20(1), 46–50.

- Intan, P., Sari, K., & Badera, I. D. N. (2018). Fee Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompetensi , Objektivitas , dan Independensi Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(1), 156–184.
- Jati, Y. K. (2018). Hubungan Fee Audit, Profesionalisme, Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*.
- Jemmy Rumengan, A. J. (2018). *Modul Pelatihan Structural Equation Model Based Partial Least Square (SEM-PLS)*. Batam: Universitas Batam.
- Kinanti, A. P. (2013). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Motivasi Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam suatu Pengauditan Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1(2), 58–72.
- Krisisianty, E. S. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Cash Turnover Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Batam*.
- Kusuma, S. S., Jatmiko, T., & Prabowo, W. (2019). *PENGARUH INDEPENDENSI DAN PROFESIONALISME AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN FEE AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Semarang)*. 8(2014), 1–14.
- Kusumadika, R. S. (2016). Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan. *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Lestari, M. A. (2015). Pengaruh Profesionalisme, Etika, Pengalaman, Pengetahuan Dan Kualitas Audit Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi*, 1–20. <http://weekly.cnbnews.com/news/article.html?no=124000>
- Lilis Hernita Sitorus, Bambang Satriawan, S. (2021). Pengaruh Audit Tenure Dan Independensi Melalui Kualitas Audit Terhadap Kepuasan Auditee Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Batam. ... *Program Studi Akuntansi ...*, 11(3), 60–77. <http://ejurnal.univbatam.ac.id/index.php/Keuangan/article/view/810>
- Margaret, A. N. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Judgment Pada Auditor BPK RI. *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro*.
- Ni Made Ayu Lestari, I. M. K. U. (2013). Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, Pengalaman, Etika Profesi Pada Pertimbangan Tingkat Materialitas. *Jurnal Akuntansi*, 112–129. <https://doi.org/10.32493/keberlanjutan.v2i1.y2017.p396-430>
- Novika. (2020). Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan. *Jurnal Mediasi*, 3(1), 69–87.
- Nurdiana, E. R. (2020). Pengaruh Etika Profesi, Fee Audit dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada KAP Jakarta Timur & Selatan. *Jurnal Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 5, 1–21.
- Oktavia, S. (2015). Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Auditor dalam

- Mendeteksi Kekeliruan, Independensi dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Audit Laporan Keuangan dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderating. *JOM Fekon*, 2, 1–15.
- Olivia Furiady, R. K. (2015). The Effect of Work Experiences, Competency, Motivation, Accountability and Objectivity towards Audit Quality. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 211, 328–335. <https://doi.org/10.1016/J.SBSPRO.2015.11.042>
- Paramita, I., & Damayanti, R. T. (2017). Pengaruh Pengalaman, Profesionalisme, dan Etika Profesi Auditor Terhadap Penentuan Tingkat Materialitas. *Widyakala Journal*, 4(2), 70. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v4i2.59>
- Prof. Dr. Ir Jemmy Rumengan, S. S. (2019). *Metode Riset*. Medan: Sefa Bumi Persada.
- Purniasari, C. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelemahan Pengendalian Internal Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2014)*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. [https://www.mendeley.com/search/?page=1&query=Purniasari%2C Cici](https://www.mendeley.com/search/?page=1&query=Purniasari%2C+Cici).
2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelemahan Pengendalian Internal Pemerintah Daerah %28Studi Kasus Pada Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2014%29. Skripsi
- Puspitandari, J., & Septiani, A. (2017). Pengaruh Sustainability Report Disclosure Terhadap Kinerja Perbankan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Putri, K. D. C., & Rasmini, N. K. (2016). Fee Audit Sebagai Pemoderasi Pegaaruh auditor Switching Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(3), 2017–2043. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/18955>
- Qurratu A'yun. (2021). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Integritas Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit*.
- Rafli, R., & Amin, M. N. (2021). Pengaruh Rotasi Auditor dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit dengan Fee Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Akuntabilitas*, 15(2), 307–328.
- Rahmawati, & Usman, H. (2014). Pengaruh Beban Kerja Dan Pengalaman Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 15(1), 68–76.
- Raja Asrubi Eka Putra. (2016). Pengaruh Profesionalisme Auditor, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, Etika Profesi Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. *Skripsi Universitas Islam Indonesia*. <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/4059/04abstract.pdf?sequence=4>
- Ramadhan, I. N., & Herry Laksito. (2018). Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik (Kap), Audit Tenure, Dan Biaya Audit Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(4), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Putra, D. G., & Raymond, R. (2019). PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN KECUKUPAN MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA

BANK RIAU KEPRI KOTA BATAM. *SCIENTIA JOURNAL: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(2).

- Raymond, R. (2018). Peningkatan Kinerja Pemasaran Melalui Pelatihan Perencanaan Bagi Kelompok Usaha Kerajinan Taufan Handrycraft Di Kota Batam. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(1), 105-110.
- Raymond, R. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Propinsi Kepulauan Riau. *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 2(3), 14-24.
- Saiman, R. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan sektor agriculture yang terdaftar di bursa efek indonesia analysis of factors that affect the stock prices in agriculture sector companies listed in indonesia stock exchange
- Renaldo Andrew Jusuf, Grace B. Nangoi, J. J. T. (2021). Analisis Pelaksanaan Probity Audit Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Pada Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Utara. *Riset Akuntansi Dan Auditing*, 12(1), 61–71. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/goodwill/article/view/32556/30795>
- Riano Roy Purnaditya. (2015). *PENGARUH PEMAHAMAN PAJAK, KUALITAS PELAYANAN DAN SANKSI PAJAK TERHADAP KEPATUHAN PAJAK (Studi Empiris Pada WP OP yang Melakukan Kegiatan Usaha di KPP Pratama Semarang Candisari)*.
- Riki Halim, Bambang Satriawan, N. P. D. and C. W. (2020). International Journal of Research in Commerce and Management Studies. *International Journal of Research in Commerce and Management Studies*, 2(04), 74–89.
- Robinson. (2014). Pengaruh Profesionalitas, Ketaatan Pada Kode Etik, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Penentuan Tingkat Materialitas. *BISNIS : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v2i1.5246>
- Rumengan, J. (2010). *Metode Penelitian Dengan SPSS*. Batam: Uniba Press.
- Sari, A. R. (2017). Pengaruh Independensi Dan Situasi Audit Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit Dengan Fee Audit Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada KAP di Jakarta Timur). *Jurnal Akuntansi Manajerial*, 2(1), 50–62.
- Satriawan, B., & Dewi, N. P. (2022). *Metodologi Penelitian dan Pengolahan Data dengan SPSS*. Batam: FEB Universitas Batam.
- Sugiyono, P. D. (2015). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2018). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Susilawati, S. (2014). Pengaruh Profesionalisme Dan Independensi Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit: Studi Pada Inspektorat Propinsi Jawa Barat. *Etikonomi*, 13(2), 190–210. <https://doi.org/10.15408/etk.v13i2.1886>
- Syaravina, L. E. (2015). Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi, Pengalaman Auditor Dan Independensi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. *Jurnal Fekon*, 2(1).
- Yasin, E. F., & Muawanah, U. (2021). *Independensi dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Fee Audit Sebagai Variabel Moderasi*.

06(November), 104–115.

- Yunitasari, P. I., Adiputra, I. M. P., & Sujana, E. (2014). Pengaruh Professional Judgment Auditor, Independensi dan Pengalaman Kerja Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Proses Audit Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1).
- Amin, Muslim. Wan Ismail, Wan Khairuzzaman. Abdul Rasid, Siti Zaleha. Daverson, Richard. Selemani, Andrew (2014). The Impact of Human Resources Management Practices on Performance: Evidence from a Public University. *The TQM Journal*, 26 (2): 49-84
- Fitzsimmons, James A. Fitzsimmons, Mona J. Bordoloi, Sanjeev K (2014). *Service Management: Operations, Strategy, Information Technology*, 8th Edition. McGraw.Hill International Edition 2014.